

**KEBIJAKAN PENANGANAN KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK DI  
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK *DARUL AULAD*  
YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Ainul Luthfia Al Firda  
NIM: 20200011015**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar *Master of Arts (M.A.)*  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies***

**Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-531/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN PENANGANAN KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DARUL AULAD YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINUL LUTHFIA AL FIRDA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011015  
Telah diujikan pada : Senin, 18 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 62f16618d6260



Penguji II

Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW.  
SIGNED

Valid ID: 62f1fe28892d3



Penguji III

Ro'fah, MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 62ebb152b4cd3



Yogyakarta, 18 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62f3134ee3e7c

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainul Luthfia Al Firda

NIM : 20200011015

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisiplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang merupakan rujukan dari berbagai sumber. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Ainul Luthfia Al Firda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainul Luthfia Al Firda

NIM : 20200011015

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Ainul Luthfia Al Firda

NIM: 20200011015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan juga koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEBIJAKAN PENANGANAN KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK DI LKSA  
DARUL AULAD YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aimul Luthfia Al Firda, S.Sos  
NIM : 20200011015  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

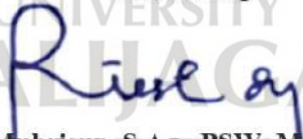
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 04 Juli 2022

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW, M.Ag., MSW

## ABSTRAK

Peraturan Menteri Sosial No 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (SNPA LKSA) merupakan salah satu pedoman pengasuhan alternatif yang dikeluarkan oleh pemerintah karena adanya berbagai permasalahan terkait persoalan pengasuhan anak di LKSA. Penelitian ini mengambil sampel di LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta, salah satu lembaga pengasuhan anak yang masih tergolong baru dengan sistem layanan berbasis pesantren. Pemilihan LKSA *Darul Aulad* sebagai subjek penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan adanya indikasi kasus kekerasan terhadap anak di lembaga seperti diskriminasi sosial hingga pelecehan seksual.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis-deskriptif dengan pendekatan *field research*. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara yang melibatkan informan yang terdiri dari 2 orang pengasuh, 1 orang ketua yayasan, 1 orang pengurus, 6 orang pembimbing dan 8 orang anak asuh. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles Huberman (*Interactive Model*). Teori manajemen layanan sosial Peter Ducker, teori kelekatan Ainsworth dan teori kebijakan Edi Soeharto menjadi pisau analisis penelitian ini.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PERMENSOS No 30 Tahun 2011 di LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta masih kurang relevan. Salah satu anomali dalam sistem layanan LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta adalah kenyataan bahwa lembaga secara aktif melakukan perekrutan anak asuh dengan alasan untuk memperoleh pendidikan gratis. Adapun kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak lembaga setelah adanya temuan kasus kekerasan terhadap anak hanya kebijakan preventif meliputi penguatan bagi pengasuh dan pembimbing baik secara psikososial maupun mental, peningkatan kontrol sosial, edukasi tentang pentingnya perlindungan diri dari bahaya kekerasan, dan pengadaan CCTV. Dalam praktiknya, penanganan kasus kekerasan terhadap anak masih belum efektif karena belum adanya penanganan bagi korban, disebabkan karena asumsi korban yang dianggap dalam kondisi baik-baik saja, konselor tidak ada waktu dan ruang intervensi.

**Kata Kunci:** LKSA, Standar Pengasuhan Anak, Kebijakan, Kekerasan terhadap Anak



**MOTTO**

**“Jika memulai karena Allah, maka jangan menyerah karena manusia”**

**(Gus Baha)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Saya persembahkan karya ini untuk keluargaku tersayang dan calon buah hatiku kelak. Proses ibumu selama ini tidak mudah. Semoga kelak kamu bisa lebih hebat dari ibumu dan bapakmu.*





## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian tesis sebagai salah satu syarat menyelesaikan program magister (S2) Pascasarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta sahabatnya yang telah menunjukkan penulis ke jalan yang penuh sinar *Dinul Islam*.

Perjuangan akan menentukan keberhasilan dan dalam perjuangan ini penulis sangat menyadari bahwa kekuatan individu sangatlah terbatas sehingga dalam mencapai keberhasilan ini penulis mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimakasih sedalam-dalamnya kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A dan Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswanya untuk terus belajar dan berkarya. Terimakasih pula saya haturkan kepada Ibu Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A., dan Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D selaku Ketua dan Sekretaris Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung langkah perjuangan mahasiswa pascasarjana untuk terus berkarya dan menulis.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Muhrisun, S. Ag., BSW, M.Ag., MSW selaku pembimbing yang senantiasa sabar, selalu memberikan motivasi, arahan, dan ilmu serta penuh dengan ketulusan dalam membimbing saya hingga dapat menyelesaikan tesis ini di waktu yang tepat. Terimakasih bapak, semoga keberkahan dan kelacaran selalu membersamai bapak dan sekeluarga. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Moh Mufid selaku ketua ujian tesis dan

Ibu Ro'fah, M.A. Ph.D selaku penguji ujian yang telah memberikan masukan yang sangat membangun bagi saya.

Ucapan terimakasih juga saya haturkan kepada seluruh dosen pascasarjana yang memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat, mengedukasi, membangun dan menginspirasi. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada seluruh staff Program *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mengayomi dan memfasilitasi keperluan mahasiswa pascasarjana.

Tulisan ini tidak akan selsesai tanpa bantuan tangan-tangan baik yang telah membantu penulis, memberikan doa, semangat dan dukungan baik secara moril, materiil, sehingga dapat memperoleh gelar Magister. Terimakasih kepada kedua orang tuaku Bapak Drs. Sabdoko dan Ibu Siti Musfirotun, S.Ag yang selalu memberikan dukungan melalui materi, doa dan tirakatmu. Sungguh tanpa bantuan tirakat dan keistiqomahan melantunkan sholawat dan kiriman surat Al-Fatihah tulisan ini mungkin tidak akan selesai dengan mudah. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih untuk nahkoda kehidupanku, suamiku tercinta Irfan Hidayat, S.H tanpa doa dan sabarmu proses belajar dan berkaryaku terasa hambar. Terimakasih juga untuk mertuaku Ibu Asih dan Bapak Mumud yang sangat pengertian dengan keinginan menantummu, semoga bapak-ibu dan keluarga di Tasikmalaya sehat selalu. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih untuk adikku yang sholehah Ayin dan Ulin, semoga lekas menyusul.

Kepada seluruh informan dalam penelitian ini, para partisipan yang telah meluangkan waktunya dan selalu mendukung penelitian ini. Terimakasih untuk keluarga LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta semoga amal baik *njenengan* dilipatgandakan oleh Allah SWT. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan keluarga Pekerjaan Sosial 2020. Terimakasih telah menjadi keluarga baru yang sangat nyaman dan suportif. Terimakasih untuk teman-teman pengurus Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (KMP) periode 2020-2021 semoga jalinan silaturahmi tetap lancar.

Terimakasih untuk keluarga PKBI DIY dan Sleman yang telah memberikan waktu untuk berproses bersama.

Terimakasih untuk teman-teman alumni Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang selalu setia mendengarkan keluh kesah dan menjadikan rumah bagi penulis. Terimakasih untuk seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga jasa yang diberikan menjadi ladang amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin. Tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan selesai, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun demi kebaikan tesis ini penulis terima dengan tangan terbuka. Terakhir, semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan untuk semua pihak.

Yogyakarta, 4 Juli 2022

Penulis

Ainul Luthfia Al Firda

NIM: 20200011015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II SISTEM PENGASUHAN ALTERNATIF DI LKSA DAN KEBIJAKAN PERLINDUNGAN ANAK.....	28
A. Pola Pengasuhan dan Perlindungan LKSA.....	28
B. Kebijakan Perlindungan Anak.....	37

C. Sistem Pengasuhan Anak di LKSA <i>Darul Aulad</i> Yogyakarta .....	41
BAB III IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI SOSIAL NO 30 TAHUN 2011 TENTANG STANDARISASI NASIONAL PENGASUHAN ANAK DI LKSA <i>DARUL AULAD</i> YOGYAKARTA.....	44
A. Overview tentang Peraturan Menteri Sosial No 30 Tahun 2011 .....	44
B. Manajemen Pelayanan LKSA <i>Darul Aulad</i> Yogyakarta.....	49
BAB IV KEBIJAKAN PENANGANAN KEKERASAN TERHADAP ANAK DI LKSA <i>DARUL AULAD</i> YOGYAKARTA.....	75
A. Kasus Kekerasan terhadap Anak .....	75
B. Kebijakan Penanganan Kasus Kekerasan terhadap Anak.....	85
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran dan Rekomendasi.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN.....	98
DOKUMENTASI.....	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

PERMENSOS	: Peraturan Menteri Sosial
SNPA	: Standar Nasional Pengasuhan Anak
LKSA	: Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak



## DAFTAR TABEL

TABEL 1      TEORI ANALISIS KEBIJAKAN EDI SOEHARTO





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persoalan pemenuhan hak anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan negara, melainkan perlu adanya kerja sama dari masyarakat guna terpenuhinya hak-hak anak yang di dalamnya termasuk kebutuhan hak asasi manusia. Mulai dari terpenuhinya kebutuhan anak, perlindungan hingga jaminan yang harus ditanggung oleh orang tua bahkan negara sekalipun.<sup>1</sup>Faktanya tidak semua kebutuhan anak dapat dipenuhi oleh orang tua. Oleh sebab itu untuk menjamin tepenuhinya hak-hak anak perlu adanya pengasuhan alternatif yang memadai. Dalam hal ini lembaga kesejahteraan sosial berperan sebagai pengasuhan alternatif anak yang dianggap mampu memenuhi kekosongan pemenuhan hak-hak anak.

Meskipun demikian, dalam konteks pengasuhan anak banyak orang tua yang tidak mampu memberikan atau melaksanakan pengasuhan sehingga mengalihkannya pada orang tua pengganti dan lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA). Akan tetapi di dalam penelitian yang dilakukan *Save the Children* yang bekerjasama dengan Departemen Sosial Republik Indonesia dan UNICEF mengungkapkan adanya permasalahan pengasuhan di LKSA

---

<sup>1</sup> Juli Astutik et al., "Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal at-Tajdid* 5, no. 2 (2016): 243–262.

antara lain pendidikan menjadi alasan utama agar anak dapat tinggal di panti sehingga fungsi panti sebagai penyedia alternatif pengasuhan terakhir luntur menjadi lembaga penyedia akses pendidikan, pengurus panti belum memahami situasi pengasuhan dan penerimaan anak asuh di panti asuhan.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu pengasuhan di lembaga menjadi intervensi yang penuh tantangan dan kompleks dalam kehidupan anak dan remaja di seluruh dunia.<sup>3</sup> Selain itu praktiknya juga diharapkan mampu menerapkan standar nasional yang sudah disahkan dan diatur oleh negara. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia atau PERMENSOS No 30 Tahun 2011 menyatakan bahwa standar nasional pengasuhan anak untuk lembaga kesejahteraan sosial terbagi menjadi lima antara lain pendahuluan, prinsip pengasuhan alternatif, standar penentuan respon yang tepat, standar pelayanan pengasuhan, dan standar kelembagaan.<sup>4</sup>

Sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak memiliki kewajiban untuk memberikan santunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan sebagai pengganti orang tua atau wali baik dari segi mental, fisik, sosial hingga psikis bagi anak asuh agar terpenuhinya perkembangan kepribadian

---

<sup>2</sup> Ahmad Suhendi Mulia Astuti, Ruadi Murni, *Kebijakan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: P3KS Press, 2013), 2-4.

<sup>3</sup> Ellya Susilowati, Krisna Dewi, dan Tuti Kartika, "Penerapan Standar Nasional Pengasuhan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Provinsi Kalimantan Selatan," *Biyani* 01, no. 1 (2019): 1–21, <http://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/biyani/article/download/179/151>.

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Sosial Nomor 30/HUK/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

yang sesuai dan mampu menjadi generasi penerus cita-cita bangsa dan pembangunan nasional.<sup>5</sup>

Di dalam lingkup pengasuhan lembaga kesejahteraan sosial anak wajib mempertimbangkan perlindungan anak dengan menjamin dan melindungi anak agar hak-haknya terpenuhi, berkembang, hidup, hingga perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan. Terdapat lima pilar penting terkait perlindungan anak yang meliputi peran orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan negara. Lima pilar tersebut bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi anak agar hak-haknya tidak dirugikan. Lembaga kesejahteraan sosial anak menjadi salah satu dari bagian lima pilar perlindungan anak yang bertugas untuk memberikan perlindungan bagi anak dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta upaya pemenuhan hak-hak seorang anak.

Lembaga kesejahteraan sosial anak beroperasi dalam sistem penyampaian layanan manusia yang lebih luas. Pendekatan pelayanannya dibangun atas prinsip yang didorong oleh keluarga, lembaga masyarakat dan responsif terhadap pertimbangan budaya dan masyarakat. Respon organisasi terhadap anak dan keluarga menjadi salah satu karakteristik yang diperlukan

---

<sup>5</sup> Admin Dinsos, "Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak," *dinsos.bulelengkab.go.id*, last modified 2018, [https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93#:~:text=Panti asuhan atau lembaga kesejahteraan,dan pengentasan anak terlantar%2C memberikan.](https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93#:~:text=Panti%20asuhan%20atau%20lembaga%20kesejahteraan,dan%20pengentasan%20anak%20terlantar%2C%20memberikan.)

dalam sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak baik publik maupun swasta.<sup>6</sup> Lembaga kesejahteraan sosial anak juga kerap dijadikan sebagai *alternatif care* dalam pengasuhan anak. Hanya saja dalam praktiknya masih sangat abu, di mana praktik pengasuhan di lembaga kesejahteraan sosial anak tidak sepenuhnya memahami perspektif perlindungan anak (*child protection*) atau memberikan kebebasan pada anak (*child liberation*).<sup>7</sup>

Dengan mengambil sampel kasus di LKSA *Darul Aulad*<sup>8</sup> Yogyakarta merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak yang menjadi fokus penelitian penulis. Salah satunya ialah karena adanya indikasi kasus kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh oknum di luar anggota *Darul Aulad*. Selain itu secara operasional lembaga ini memiliki potensi yang cukup besar untuk masyarakat yakni sebagai sistem pengasuhan alternatif yang menjembatani anak dan keluarga menuju kesejahteraan sosial.

Berkaca pada praktik pelayanan pengasuhan alternatif di LKSA pada umumnya, *Darul Aulad* belum sepenuhnya menerapkan standar nasional pengasuhan anak yang tertulis di dalam PERMENSOS No 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (SNPA LKSA). Sebab adanya ketidaksesuaian layanan yang

---

<sup>6</sup> Crystal Collins-Camargo dan Bowen McBeath, "Child welfare practice within the context of public-private partnerships," *Social Work (United States)* 62, no. 2 (2017): 130–138.

<sup>7</sup> Muhrisun Afandi, "Antara Child Protection dan Child Liberation," *Musawa* 4 (2006): 253–264.

<sup>8</sup> Karena alasan kerahasiaan lembaga dan subyek, nama lembaga dan identitas subyek dalam penelitian ini dirahasiakan

dilakukan oleh LKSA *Darul Aulad* serta belum adanya kebijakan yang jelas terkait penanganan kasus kekerasan terhadap anak.

Tidak konsistennya lembaga dalam mengimplementasikan amanah PERMENSOS No 30 Tahun 2011 dan pembentukan kebijakan penanganan kasus kekerasan terhadap anak melandasi ketertarikan penulis untuk meneliti sejauh mana relevansi pelayanan lembaga dengan PERMENSOS No 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak di LKSA dan bagaimana kebijakan penanganan kasus kekerasan terhadap anak diterapkan di LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana relevansi pelayanan LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta dengan PERMENSOS No 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ?
2. Bagaimana kebijakan penanganan kasus kekerasan terhadap anak di LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Sebagaimana rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui relevansi pelayanan LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta dengan Permensos No 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

atau SNPA LKSA. Serta, bagaimana kebijakan penanganan kasus kekerasan terhadap anak dan praktik perlindungan anak di lingkungan lembaga. Secara khusus penelitian ini terfokus pada upaya menggali pelayanan pengasuhan alternatif yang telah dilakukan oleh LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta dan kebijakan apa saja yang telah dikeluarkan oleh lembaga setelah adanya indikasi kekerasan terhadap anak di lingkungan lembaga.

## 2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya memperkaya khazanah keilmuan di Indonesia khususnya pada kajian Pekerjaan Sosial. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi civitas akademik dan praktisi dalam bidang Pekerjaan Sosial. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan standarisasi pelayanan pengasuhan alternatif di LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta serta mengetahui bentuk-bentuk kebijakan penanganan kasus kekerasan terhadap anak di lingkungan lembaga.

## D. Kajian Pustaka

### 1. Pelayanan LKSA

Beberapa penelitian terkait pelayanan LKSA adalah penelitian Cheryl Chui dan Lucy P Jordan berjudul *The Role of International Non-Governmental*



*Organization in Service Delivery for Orphans and Abandoned Children in China.*<sup>9</sup> Penelitian tersebut memberikan ultimatum sebelum memberikan pelayanan sosial untuk anak yatim dan anak terlantar penting untuk mendefinisikan dan memahami gambaran tentang konteks kebijakan kesejahteraan anak termasuk di dalamnya masalah pendidikan, perawatan kesehatan, kebutuhan tempat tinggal hingga kebutuhan pakaian. Dalam skema nasional sekalipun pengembangan anak serta kesejahteraannya, pemerintah menekankan perlunya partisipasi aktor masyarakat untuk mendukung kesejahteraan anak.

Pernyataan di atas disusul oleh Irene Simanjuntak dalam penelitiannya berjudul *Pelayanan Sosial Berbasis Keluarga bagi Anak Asuh oleh Yayasan SOS Children's Village Medan* yang menyoroti fungsi dari pelayanan sosial ialah untuk sosialisasi, pengembangan, penyembuhan, perlindungan, rehabilitasi dan pelayanan akses. Pengembangan dan sosialisasi ditujukan untuk membuat perubahan pada anak melalui program pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai masyarakat sebagai usaha untuk mengantarkan perkembangan kepribadian anak. Dalam lingkup lembaga, program pelayanan harus berisi program kegiatan yang mendukung hak-hak remaja dengan memberikan pelatihan untuk mengisi waktu luang. Sementara dalam lingkup

---

<sup>9</sup> Cheryl Chui dan Lucy P. Jordan, "The role of international non-governmental organizations in service delivery for orphans and abandoned children in China," *International Social Work* 60, no. 5 (2017): 1154–1168.



LKSA atau panti asuhan dapat menerapkan sistem keluarga yang fungsinya dapat mewujudkan panti asuhan sebagai rumah aman bagi anak asuh.<sup>10</sup>

Namun kenyataannya beberapa LKSA belum mampu menerapkan standar pelayanan pengasuhan alternatif dengan baik seperti yang diamanahkan dalam PERMENSOS No 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak di LKSA. Seperti halnya penelitian Ellya Susilowati, Krisna Dewi dan Tuti Kharisma dengan judul *Penerapan Standar Nasional Pengasuhan pada LKSA di Kalimantan Selatan* menunjukkan kurang optimalnya penerapan standar penentuan respon yang tepat dan tidak adanya pendampingan bagi pengasuh.<sup>11</sup> Penerapan SNPA di LKSA Kalimantan Selatan masih tergolong kurang optimal karena dalam praktiknya beberapa lembaga belum mampu menerapkan standar penentuan respon yang tepat dan kurangnya pendampingan bagi pengasuh.

## 2. Perlindungan dan Pengasuhan Anak

Berbicara masalah perlindungan dan pengasuhan anak mengantarkan penelitian ini pada penelitian sebelumnya. Afrina Sari di dalam penelitiannya berjudul *Pengasuhan Anak dan Penanaman Nilai terhadap Anak Usia Dini*

---

<sup>10</sup> Irene Simanjuntak, "Pelayanan Sosial Berbasis Keluarga Bagi Anak Asuh Oleh Yayasan SOS Children's Village Medan," *Welfare State* 2, no. 4 (2013): 1–12.

<sup>11</sup> Susilowati, Dewi, dan Kartika, "Penerapan Standar Nasional Pengasuhan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Provinsi Kalimantan Selatan." *Biyon* 1, no 1 (2019), 1.

(*Telaah Komunikasi Keluarga: Suatu Studi Deskriptif*)<sup>12</sup> Penelitian tersebut dijelaskan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara pengasuh dan anak yang meliputi pemeliharaan (memberi makan, melindungi, dan membersihkan), sosialisasi (perilaku agar diterima di masyarakat), komunikasi, proses pemeliharaan, melindungi dan mengarahkan perkembangan anak. Pengasuhan anak menjadi bagian dari sebuah proses memelihara, melindungi, mensosialisasi dan mengkomunikasikan afeksi, nilai-nilai, agresi, sifat dan keyakinan kepada anak. Pengasuhan juga dapat dipengaruhi oleh kepribadian orangtua, riwayat perkembangan orang tua dan keyakinan orang tua.

Begitu juga dengan pola pengasuhan dan pembinaan anak yatim yang disesuaikan dengan kaidah ajaran Islam dan Undang-undang perlindungan anak meliputi pola pembinaan rohani yang berhubungan dengan kaidah agama, pola pembinaan akhlak sebagai bekal untuk bersosialisasi, pola pembinaan mental dan pola pembinaan fisik jasmani. Muhammad Anis Ihsan dalam penelitian berjudul *Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam dan Undang-undang Perlindungan Anak : Studi Kasus di LKSA Panti Asuhan Amrillah Kabupaten Gowa*, mengutip karya Abdullah Nasih Ulwani dalam karyanya *Tarbiyah al-Awlad Fi al-Islam* ada beberapa hal dasar yang

---

<sup>12</sup> Afrina Sari, "Pengasuhan dan Penanaman Nilai terhadap Anak Usia Dini (Telaah Komunikasi Keluarga: Suatu Studi Deskriptif)," *Makna Jurnal Komunikasi, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (2010): 1–10.

harus ditanamkan orangtua dalam pengasuhan antara lain aqidah, spritual, pemikiran yang berlandaskan Al-Quran dan As-sunnah, pendidikan sosial dan jasmani.<sup>13</sup>

Menjadi sebuah catatan bahwasannya seorang pengasuh perlu diadvokasi tentang pengasuhan ramah anak. Sri Wahyuni , Ellyn Sugeng Desyanty dan Endang Sri Redjeki dalam penelitian berjudul *Peningkatan Kompetensi Pengasuh Melalui Pelatihan Pengasuhan Ramah Anak pada Taman Penitipan Anak*.<sup>14</sup> Dalam penelitian tersebut dijelaskan pengasuhan ramah anak menjadi tuntutan pertama yang harus dipenuhi dan dipraktikkan oleh semua praktisi. Dengan mengedepankan rasa kasih sayang, non diskriminasi dan berorientasi pada upaya pemenuhan hak anak menjadi hal yang sangat krusial dalam perkembangan tumbuh kembang anak. Fungsi lain dari model ini ialah menjauhkan dan meminimalisir kekerasan terhadap anak (*child abuse*).

Praktik pelayanan pengasuhan alternatif tidak lepas dari perlindungan anak. Seperti halnya dalam penelitian Agustina Setiawan dengan judul *Strategi Perlindungan Anak dalam Rangka Pelayan Publik di Bandung*.<sup>15</sup> Perlindungan anak dapat diupayakan dengan pencegahan dan penanganan.

---

<sup>13</sup> Muhammad Anis Ihsan, “Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Anak; Studi Kasus LKSA di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa,” *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum* 2, no. 2 (2021): 397–420.

<sup>14</sup> Sri Wahyuni, Ellyn Sugeng Desyanty, dan Endang Sri Redjeki, “Peningkatan Kompetensi Pengasuh Melalui Pelatihan Pengasuhan Ramah Anak pada Taman Penitipan Anak,” *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2018): 193–204.

<sup>15</sup> Agustina Setiawan, “Strategi Perlindungan Anak dalam Rangka Pelayanan Publik di Kota Bandung,” *Jurnal Politikom Indonesiana* 1, no. 1 (2016): 221–234.

Pencegahan primer diaplikasikan untuk mencegah masalah perlindungan anak yaitu dengan membangun kesadaran masyarakat, membuat kebijakan operasional, melibatkan masyarakat, kelembagaan dan pemberian layanan. Strategi penanganan dalam perlindungan anak dapat diwujudkan dengan identifikasi dan pelaporan, penyelamatan, rehabilitasi, reintegrasi layanan bagi korban, manajemen layanan yang inklusif. Dengan penerapan strategi tersebut dapat mewujudkan pelayanan perlindungan anak.

### 3. Penanganan Anak Korban Kekerasan

Dalam penelitian Nandang Mulyana, Risna Risnawaty dan Gigin Ginanjar Kamil Basar yang berjudul *Penanganan Kekerasan Anak* dijelaskan bahwa kekerasan dapat bersumber dari faktor internal dan eksternal. Oleh sebab itu penanganan komprehensif sangat dibutuhkan.<sup>16</sup> Penanganan tersebut dapat melibatkan berbagai pihak yang kompeten mulai dari Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kepolisian dan P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) serta melibatkan Lembaga Swadaya Masyarakat yang memiliki *concern* isu kekerasan anak. Hal terpenting dalam mengawasi indikasi kekerasan terhadap anak ialah kontrol sosial terhadap perilaku pelaku kekerasan.

Sulfi Purnamasari, Kusworo dan Purwati Yuni Rahayu di dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Pencegahan Kekerasan terhadap Anak*

---

<sup>16</sup> Nandang Mulyana, Risna Resnawaty, dan Gigin Ginanjar Kamil Basar, "Penanganan Anak Korban Kekerasan," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 77–89.

*dan Perempuan dalam Menciptakan Lingkungan Ramah Keluarga* diwujudkan dengan metode penyuluhan. Hal itu menjadi upaya preventif pencegahan kekerasan terhadap anak dan perempuan.<sup>17</sup> Penyuluhan tersebut berisi perencanaan dan pelaksanaan yang diuraikan menjadi beberapa tahapan mulai dari observasi lingkungan masyarakat, koordinasi dengan pejabat setempat guna *setting* waktu dan lokasi, dan melakukan administrasi perizinan. Kemudian selanjutnya *sharring* materi pencegahan dan penyebab kekerasan terjadi dan solusi permasalahan.

Sejalan dengan penawaran di atas, Shafiera Amalia turut memberikan respon terkait upaya preventif pencegahan kekerasan terhadap anak dan perempuan dengan beberapa alternatif kebijakan. Meliputi, kampanye pencegahan dan edukasi, pembentukan satuan tugas perlindungan anak dan kebijakan layanan *kids help line*.<sup>18</sup> Kebijakan tersebut memiliki fungsi pengembangan mekanisme pencegahan, deteksi dini dan pelaporan kekerasan terhadap anak serta pengawasan sosial terhadap anak

Setelah menelusuri beberapa literatur terkait, penulis melihat bahwa intervensi pelayanan pengasuhan alternatif dan perlindungan anak hingga kebijakan penanganan kasus kekerasan terhadap anak di LKSA telah banyak

---

<sup>17</sup> Sulfi Purnamasari, Kusworo Kusworo, dan Purwati Yuni Rahayu, "Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan dalam Menciptakan Lingkungan Ramah Keluarga," *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 1, no. 2 (2019): 71.

<sup>18</sup> Shafiera Amalia, "Analisis Kebijakan Penanggulangan Kekerasan terhadap Anak," *Wacana Kinerja* 10, no. 1 (2016): 1–25.

dilakukan. Namun terdapat beberapa kekosongan yang belum dapat dipenuhi dan dilaksanakan oleh beberapa lembaga kesejahteraan sosial anak di Yogyakarta. Penerapan standar nasional pengasuhan anak di LKSA yang seharusnya dijadikan pedoman pelayanan justru membawa keresahan di mana banyak pemberi layanan yang belum mampu mewujudkannya. Beberapa penelitian di atas membawa titik terang bagi penelitian ini karena terdapat beberapa perbedaan

Adapun hal-hal yang dikaji dalam penelitian ini tentang sejauh mana relevansi penerapan PERMENSOS No 30 Tahun 2011 dan kebijakan penanganan kasus kekerasan terhadap anak di LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta. Hal ini menjadi menarik karena adanya perbedaan sistem layanan di LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta yang memiliki corak pesantren dan panti asuhan. Praktik pelayanan tersebut selanjutnya akan dikaji lebih dalam penelitian ini.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Manajemen Pelayanan Sosial**

Manajemen merupakan suatu ilmu atau proses yang bersifat merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengawasi, mengarahkan mengendalikan semua upaya dengan mengefektifkan sumber daya agar tercapainya sebuah tujuan dari proyek atau program. Sementara hakikat manajemen terbagi menjadi empat bagian antara lain perencanaan



(*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).<sup>19</sup> Selanjutnya pengertian manajemen mencakup beberapa kata kunci seperti proses yang merupakan bagian dari kegiatan yang direncanakan, fungsi manajemen (merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan), koordinasi, *input dan output* kegiatan, dan sumber daya yang digunakan.<sup>20</sup>

Peter Drucker atau yang dikenal sebagai bapak manajemen modern menegaskan bahwa tujuan dari manajemen adalah tercapainya program secara efektif dan efisien. Menurutnya efisiensi adalah mengerjakan sesuatu dengan benar (*doing this right*) sementara efektif adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right*). Efisiensi menurut Peter lebih kepada pemangkasan sesuatu yang dianggap tidak perlu, sementara efektivitas lebih kepada sejauh mana pencapaian tujuan dari sebuah organisasi.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas manajemen program merupakan sebuah siklus yang berawal dari perencanaan program yang didapat dari manajemen evaluasi pada program sebelumnya, tahap pelaksanaan, pemantauan, pelaporan, refleksi hingga identifikasi permasalahan yang perlu diatasi dengan maksud mengevaluasi program. Output dari

---

<sup>19</sup> Hasan Baharun, "Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal at-Tajdid* 5, no. 2 (2016): 243–262.

<sup>20</sup> Mamduh Hanafi, "Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen," *Managemen* 1, no. 1 (2015): 8.

<sup>21</sup> *Ibid.*



penggunaan teori manajemen evaluasi adalah untuk melihat sejauh mana implementasi PERMENSOS No 30 Tahun 2011 tentang standar nasional pengasuhan anak di dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial *Darul Aulad* Yogyakarta

## 2. Perlindungan Anak

Perlindungan anak merupakan komponen paling penting dalam kesejahteraan sosial untuk anak. Siswanto menganggap bahwa pentingnya kebutuhan sosial terhadap anak agar anak merasa bahwa hak kesejahteraan sosialnya terpenuhi secara menyeluruh.<sup>22</sup> Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak (UU PA) Pasal 1 menyatakan bahwasannya perlindungan anak merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, serta dapat berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sementara anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak dengan wajar.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Siswanto, "Panti Asuhan Berbasis Pesantren: Studi Pola Asuh Pondok Pesantren Al-Mafaza Banguntapan Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), 15.

<sup>23</sup> RI Kemensesneg, "UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak," *UU Perlindungan Anak* (2014): 48, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.

Pengasuhan anak merupakan sebuah tantangan baik untuk orang tua maupun orang tua asuh. Calon orang tua diharapkan mampu mengantisipasi respon emosional dan perilaku anak. Menurut Schutz, Diyon, Lindenberger dan Ruther (1988) keseimbangan antara kebutuhan anak dengan kemampuan fungsional orang tua merupakan hal yang krusial dalam pengasuhan. Sebab dalam beberapa kasus fenomena ini dapat memengaruhi gaya pengasuhan. Oleh sebab itu dalam masalah pengasuhan anak, calon orang tua harus memiliki bayangan atau perencanaan dalam gaya pengasuhan anak.<sup>24</sup>

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan perhatian khusus dalam masalah perkembangannya. Cicchetti dan Rogosh (1994) berasumsi bahwa anak akan mengalami perkembangan dan perubahan pada usia tertentu. Untuk memenuhi perkembangan anak, orang tua harus memenuhi kebutuhan anak yang meliputi:<sup>25</sup>

a. Perhatian pada perawatan fisik dasar (*basic physical care*)

Pada perhatian ini orang tua diharapkan mampu memenuhi kebutuhan makanan, memastikan nutrisi yang diterima anak terpenuhi, kebersihan tempat tinggal dan pakaian hingga keamanan.

---

<sup>24</sup> John Pearce Terry D Pezzot-Pearce, *Parenting Assesments in Child Welfare Cases: A Practical Guide* (Canada: University of Toronto Press Incorporated, 2004), 107-148.

<sup>25</sup> *Ibid.*

- b. Pengaturan emosional dan perilaku (*emotional and behavioural regulation*)

Menurut Cicchetti dan Rogosh emosi berfungsi sebagai media motivasi dan mengatur perilaku dengan cara mengarahkan, mengendalikan, memodifikasi hingga individu setiap anak dapat diterima di semua kalangan. Dalam hal ini orang tua berperan sebagai aktor untuk mengarahkan, mengendalikan hingga memodifikasi emosional anak agar diterima di semua kalangan

- c. Pengembangan diri (*development of the autonomous self*)

Tujuan utama point ini ialah untuk mekonstruksi pengembangan kemandirian anak. Prosesnya dengan menanamkan pada diri setiap anak bahwa mereka berharga, memberikan dukungan hingga mendengarkan anak.

- d. Pengembangan bahasa (*language and play development*)

Beberapa anak tidak mampu mengungkapkan apa yang dialaminya lewat ucapan sehingga mereka menunjukkannya lewat *body language*. Oleh sebab itu orang tua diharapkan mampu memahami bahasa tubuh anak dengan memperhatikan keseharian anak.

- e. Hubungan Sejawat (*peer relationship*)

Di dalam perkembangan usia anak sudah dipastikan bahwa lingkaran pertemanannya mengalami perubahan. Orang tua harus

lebih intens dalam pengawasan pergaulan anak baik lingkup tempat tinggal maupun sekolah.

### 3. Teori *Attachment* (Teori Kelekatan)

Teori keterikatan Mary bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang hubungan pengawasan dan kesejahteraan anak yang disorot berdasarkan implikasinya dalam praktik dan intervensi. Keterikatan atau kelekatan tersebut dapat dilihat dan diuji berdasarkan perilaku dan perkembangan anak.<sup>26</sup> Fase kelekatan tidak hanya diukur atas kedekatan hubungan anak dengan ibu, tetapi dapat diukur dengan siapa saja yang dianggap sebagai figur yang membawa rasa aman dan nyaman pada diri anak meskipun itu orang di luar hubungan keluarga. Dalam kondisi apapun anak membutuhkan kontak fisik dan psikologis dari sosok ibu. Sebab, kelekatan menjadi salah satu fase dimulainya perkembangan psikoemosional dan psikososial.<sup>27</sup>

Menurut Ainsworth kelekatan dibagi menjadi tiga tipe yaitu *secure attachment*, *insecure attachment*.<sup>28</sup> *Secure attachment* ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan anak, anak merasa aman dengan pengasuh, hasilnya ialah anak akan lebih mandiri dan mudah mengeksplorasi lingkungan dan pengembangan identitas. Berbeda dengan *insecure attachment*, secara

---

<sup>26</sup> M Elizabeth Bowman, "Attachment Theory, Supervision, and Turnover in Child Welfare," *Child Welfare* 97, no. 1 (2019): 1–19.

<sup>27</sup> Zusy Aryanti, "Kelekatan dalam Perkembangan Anak," *Tarbawiyah* 12, no. 2 (2015): 245–258.

<sup>28</sup> Bowman, *Attachment Theory, Supervision, and Turnover in Child Welfare*, 19.

psikologis dan emosional kebutuhan anak kurang terpenuhi, respon yang kurang hangat terhadap kebutuhan anak, hasilnya ialah anak merasa tidak aman, takut, cemas, kurang mendapat akses untuk mengeksplorasi kebutuhan. Ada juga tipe yang menghindari kedekatan di mana anak yang merasa tidak aman justru menghindari kedekatan karena adanya rasa cemas. Hal ini sebagai konsekuensi atas kurang responsifnya pengasuh terhadap anak.<sup>29</sup>

#### 4. Teori Kebijakan

Kebijakan sebagaimana dijelaskan oleh James E. Anderson adalah suatu tindakan yang memiliki tujuan tertentu untuk memecahkan suatu masalah dan setiap mengeluarkan kebijakan harus memperhatikan tiga elemen seperti pelaku kebijakan, lingkungan kebijakan, kebijakan publik dan sasaran kebijakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>29</sup> Sue Johnson, "Deciphering the Language of Diplomacy," *Scientific American Mind* 28, no. 4 (2017): 35–43.

Di dalam teori kebijakan Edi Soeharto model analisis kebijakan digambarkan dalam enam langkah antara lain sebagai berikut:<sup>30</sup>



**Tabel 1. Teori Analisis Kebijakan Edi Soeharto**

Dalam mengupas masalah kebijakan yang ada, Edi Soeharto menawarkan empat langkah strategi dengan melihat faktor, dampak, kecenderungan terkini dan global, sesuai dengan nilai dan harapan masyarakat. Masalah yang ada harus divalidasi apakah itu adalah masalah atau gosip. Untuk mengevaluasi kebijakan harus dilakukan pendekatan yang diukur berdasarkan faktor kelebihan dan kekurangan yang ada. Selanjutnya dengan mengembangkan alternatif kebijakan dengan mengacu pada dua kriteria fisabilitas dan efektifitas.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Riant Nugroho, *Public Policy* (Jakarta: Media Komputindo, 2009), 412-414.

<sup>31</sup> *Ibid.*

Selain menggunakan analisis kebijakan Edi Soeharto, penulis juga mengkombinasi dengan analisis kebijakan Patton dan Sawicki yang disebut sebagai *a basic policy analysis process* yang terbagi di dalam 6 tahapan perumusan kebijakan. Selanjutnya disederhanakan oleh para ahli menjadi beberapa tahapan antara lain perumusan masalah, peramalan (*forecasting*), identifikasi kebijakan alternatif, perumusan rekomendasi kebijakan, monitoring dan evaluasi.<sup>32</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian analisis deskriptif-kualitatif,<sup>33</sup> yaitu penelitian yang tidak bersumber dari angka statistik atau sumber angka lainnya, melainkan gambaran dari situasi (fenomenologi) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan diinterpretasikan berdasarkan penelusuran data, teori dan pemahaman mendalam. Peneliti menjadi informan kunci dengan teknik pengumpulan data yang bersumber dari obesrvasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian kualitatif dibagi atas orientasi bacaan, wawancara ke lapangan, eksplorasi data dan pengecekan.

---

<sup>32</sup> Jennifer J Clark Carl V Patton, David S Sawicki, *Basic Methods of Policy Third Edition* (New York: Routledge, 2006), 45.

<sup>33</sup> Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan," *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 1–6.



## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Ide penting pendekatan penelitian ini bahwa peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati sebuah fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.<sup>34</sup> Skenario penelitian lapangan diawali dengan menyiapkan desain penelitian dan pengujian alat, penentuan lokasi, informan, observasi, wawancara dan dokumentasi, menampilkan data, abstraksi, interpretasi data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.<sup>35</sup> Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk standar pelayanan pengasuhan yang telah dijalankan dan upaya apa saja yang telah dikeluarkan oleh lembaga sehingga menjadi suatu kebijakan penanganan kekerasan terhadap anak di LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta.

## 3. Subjek Penelitian

Sumber utama yang memberikan informasi penelitian disebut sebagai subjek penelitian. Adapun subjek penelitian ini ialah LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta dengan spesifikasi penelitian tentang relevansi penerapan PERMENSOS No 30 Tahun 2011 tentang SNPA LKSA dan kebijakan penanganan kekerasan terhadap anak di LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta.

---

<sup>34</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 20.

<sup>35</sup> Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan." Pre-Print Digital UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, 3.

#### 4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek asal data diperoleh. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi lapangan dan hasil dokumentasi. Di dalam penelitian ini memiliki dua jenis data yakni data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari informan atau responden langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber data lain atau pihak ketiga.<sup>36</sup> Sumber data primer penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus, ketua yayasan, pembimbing anak, dan beberapa anak asuh di LKSA *Darul Aulad Yogyakarta*. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen seperti jurnal penelitian terdahulu, laporan pertanggung jawaban dan lain sebagainya.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi hal yang krusial dalam sebuah penelitian. Sebab fungsi utamanya menjadi alat untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi valid lainnya.<sup>37</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperjelas teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menguraikannya sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 19.

<sup>37</sup> *Ibid.*

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan mengamati sebuah kondisi atau situasi. Jenis observasi yang dilakukan ialah observasi partisipan terus-terang atau tersamar. Observasi partisipatif ialah di mana peneliti terlibat dan mengikuti beberapa kegiatan sumber data. Selanjutnya observasi terus terang berjalan dengan menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Namun dalam beberapa hal peneliti tidak terus-terang atau tersamarkan bahwa ia sedang mengobservasi sumber data. Hal ini bertujuan untuk menghindari kerahasiaan data.<sup>38</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian cara untuk memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan lisan kepada sumber data dan sumber data membalasnya dengan lisan sekaligus. Model yang digunakan dalam wawancara ini ialah wawancara individual yang dilaksanakan dengan pengambilan sampel atau responden secara sengaja guna memperoleh informasi yang representatif. Mewawancarai responden yang berbeda namun dengan melempar pertanyaan yang sama.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 133.

<sup>39</sup> Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 50.

Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 2 orang pengasuh, 1 orang ketua yayasan, 1 orang pengurus, 2 orang pembimbing laki-laki, 4 orang pembimbing laki-laki dan 8 orang anak asuh LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta. Disebabkan karena etika penelitian, sebelum melakukan wawancara penulis memberikan *informant consent* yang bertujuan menjaga kerahasiaan dan membangun kesepakatan dalam jalannya penelitian.

c. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi menjadi serangkain proses penelitian yang menjadi bagian dari metode pengumpulan data melalui dokumen pribadi ataupun dokumen publik.<sup>40</sup> Dokumen pribadi dapat bersumber dari hasil video ataupun foto peneliti. Sedangkan dokumen publik dapat bersumber dari majalah, surat kabar dan lain sebagainya.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif yang dihimpun dengan dan disusun secara sistematis dan interpretatif dan dianalisis menjadi sebuah pengertian dan pemahaman tentang gejala yang diteliti.<sup>41</sup> Penelitian ini menggunakan tiga jalur

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 133.

<sup>41</sup> Muhrisun Afandi, "Meninjau Kembali Kebijakan dan Program Reunifikasi Anak Jalanan di Indonesia," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 43.

analisis yang diadopsi dari model Miles Huberman (*Interactive Model*) antara lain:<sup>42</sup>

- a. Reduksi data adalah serangkaian proses mulai dari merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan mencari tema atau satu pola. Tujuan dari reduksi data ialah mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang nampak.
- b. *Display* data atau penyajian data merupakan serangkaian proses dari kumpulan informasi yang telah direduksi yang memberi kemungkinan pada pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Data yang disajikan dapat berupa uraian yang ditemukan di lapangan.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab sebuah masalah dengan analisis data yang disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian yang bersumber pada pedoman penelitian.  
Analisis data ini dapat dilakukan secara berlanjut, berulang dan terus-menerus. Sehingga apabila ada data yang kurang dapat dilakukan kegiatan analisis lanjutan dengan bertanya langsung kepada informan guna memperoleh kredibilitas data yang cukup baik dan memuaskan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan dalam penelitian tesis ini, penulis membagi sistematika pembahasan dalam beberapa bagian.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 133.

Hal ini dilakukan agar pembahasan saling terkait dan menghasilkan penelitian yang struktural dan sistematis.

Diawali dengan bab pertama yang merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang membahas alasan mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, dan metodologi penelitian. Bab kedua menjelaskan tentang indikator pola pengasuhan dan perlindungan anak di lembaga kesejahteraan sosial anak serta kebijakan pelayanan sosial. Bab ketiga menjelaskan tentang relevansi pelayanan pengasuhan alternatif dengan PERMENSOS No 30 Tahun 2011 di LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta. Bab keempat menjelaskan tentang kebijakan penanganan kasus kekerasan terhadap anak di LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta. Pada bab kelima berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Standar nasional pengasuhan anak di LKSA menjadi pedoman bagi lembaga untuk menjalankan pelayanan yang baik dan terarah bagi anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta penerapan Peraturan Menteri Sosial No 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak masih kurang relevan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tindakan proaktif yang dilakukan pengasuh dalam melakukan perekrutan terhadap anak asuh lembaga, sebagian besar pendidikan menjadi alasan utama penerimaan anak asuh, layanan pengasuhan anak masih dalam tahap adaptasi karena adanya perubahan pengasuh beberapa tahun yang lalu. Pergantian pengasuh ini menimbulkan ketidakpercayaan anak dalam menemukan figur lekat yang kemudian berimbas pada kerenggangan hubungan antar pengasuh dan anak.

Adanya temuan kasus kekerasan terhadap anak di LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta mulai dari diskriminasi, stigmatisasi anak panti hingga kasus pelecehan seksual membuat pihak lembaga mengeluarkan beberapa kebijakan. Kebijakan yang dikeluarkan masih sebatas kebijakan pencegahan dan belum mengeluarkan kebijakan penanganan kasus secara spesifik untuk korban. Kebijakan preventif ini meliputi penguatan bagi pengasuh dan pembimbing baik secara psikososial maupun mental, peningkatan kontrol sosial, edukasi tentang pentingnya



perlindungan diri dari bahaya kekerasan, dan pengadaan CCTV. Dalam praktiknya, penanganan bagi korban kekerasan terhadap anak belum dilaksanakan karena pihak lembaga menganggap kondisi korban saat ini tidak mengkhawatirkan serta terbatasnya waktu dan lokasi bagi konselor untuk memberikan pelayanan.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

### 1. Bagi LKSA *Darul Aulad* Yogyakarta

Dalam praktik pelayanan pengasuhan anak semoga untuk selanjutnya pihak lembaga lebih *aware* dengan kebutuhan anak salah satunya ialah peningkatan perlindungan anak dengan mengutamakan kehidupan anak. Selain itu pentingnya memberikan edukasi pengasuhan bagi pembimbing karena bagaimanapun proses pengasuhan alternatif perlu diperhatikan secara komprehensif. Bahkan jika ada temuan kekerasan terhadap anak di lembaga untuk selanjutnya dapat ditindak lanjuti dengan tegas dan lebih memperhatikan kebutuhan korban salah satunya ialah pentingnya pendampingan dan keberpihakan pada korban.

### 2. Bagi Peneliti Lanjutan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti masih sangat jauh dari kategori kesempurnaan. Maka dari itu, peneliti berkeinginan agar riset ini dapat dijadikan rujukan dan panduan bagi peneliti selanjutnya dengan lebih dalam lagi. Terutama penelitian tentang kebijakan penanganan kekerasan terhadap anak.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Carl V Patton, David S Sawicki, Jennifer J Clark. *Basic Methods of Policy Third Edition*. New York: Routledge, 2006.
- Huraerah, Abu. *Kekerasan Terhadap Anak*. 3 ed. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Nugroho, Riant. *Public Policy*. Jakarta: Media Komputindo, 2009.
- Soemitro, Irma Soetyowati. *Aspek Hukum Perlindungan Anak*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Terry D Pezzot-Pearce, John Pearce. *Parenting Assesments in Child Welfare Cases: A Practical Guide*. Canada: University of Toronto Press Incorporated, 2004.

### TESIS

- Siswanto. "Panti Asuhan Berbasis Pesantren: Studi Pola Asuh Pondok Pesantren Al-Mafaza Banguntapan Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Utomo, Suyadi. "Proses Reunifikasi Anak Asuh: Studi Kasus pada Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Unit Bimomartani, Sleman, Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

### ARTIKEL

- A Tabi'in. "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah." *Kindergarten : Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 30–43.

- Afandi, Muhrisun. "Antara Child Protection dan Child Liberation." *Musawa* 4 (2006): 253–264.
- . "Meninjau Kembali Kebijakan dan Program Reunifikasi Anak Jalanan di Indonesia." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 43.
- Amalia, Shafiera. "Analisis Kebijakan Penanggulangan Kekerasan terhadap Anak." *Wacana Kinerja* 10, no. 1 (2016): 1–25.
- Anak, Direktorat Rehabilitasi Sosial. *Pencegahan Kekerasan, Penelantaran, dan Eksploitasi terhadap Anak*, 2020.
- Andini, Thathit Manon. "Identifikasi Kejadian Kekerasan pada Anak di Kota Malang." *Jurnal Perempuan dan Anak* 2, no. 13–28 (2019).
- Aryanti, Zusy. "Kelekatan dalam Perkembangan Anak." *Tarbawiyah* 12, no. 2 (2015): 245–258.
- Astuti, Mulia, dan Ahmad Suhendi. *Implementasi Kebijakan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak. Sosio Konsepsia*, 2014.
- Astutik, Juli, Peggy Puspa Haffsari, Zaenal Abidin, dan Hutri Agustino. "Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal at-Tajdid* 5, no. 2 (2016): 243–262.
- Bowman, M Elizabeth. "Attachment Theory, Supervision, and Turnover in Child Welfare." *Child Welfare* 97, no. 1 (2019): 1–19.
- Chui, Cheryl, dan Lucy P. Jordan. "The role of international non-governmental organizations in service delivery for orphans and abandoned children in China." *International Social Work* 60, no. 5 (2017): 1154–1168.
- Collins-Camargo, Crystal, dan Bowen McBeath. "Child welfare practice within the context of public-private partnerships." *Social Work (United States)* 62, no. 2 (2017): 130–138.
- Disemadi, H S, dan R P Wardhana. "Perlindungan Anak Panti Asuhan terhadap Kekerasan di Batam, Indonesia: Kajian Hukum Perspektif SDGs." *Jurnal Komunitas Yustisia* 3, no. 3 (2020): 197–207.
- Djawas, Mursyid, dan Riska Fajrina. "Efektifitas lembaga perlindungan anak terlantar: Studi pada Panti Asuhan Suci Hati di Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat." *Samarah* 3, no. 2 (2019): 296–321.
- Goldman, Philip S., Marian J. Bakermans-Kranenburg, Beth Bradford, Alex Christopoulos, Patricia Lim Ah Ken, Christopher Cuthbert, Robbie Duchinsky, et al. "Institutionalisation and Deinstitutionalisation of

- Children 2: Policy and Practice Recommendations for Global, National, and Local Actors.” *The Lancet Child and Adolescent Health* 4, no. 8 (2020): 606–633.
- Haerunisa, Dian, Budi Muhammad Taftazani, dan Nurliana Cipta Apsari. “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Oleh Panti Sosial Asuhan Anak (Psa).” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2015): 25–30.
- Hasan Baharun. “Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Competitive Advantage Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal at-Tajdid* 5, no. 2 (2016): 243–262.
- Hucker, Geoff. *Beyond the Orphanage Child Protection Policy Chairman ’ s Foreword*. 1.03. Australia, 2019.
- Ihsan, Muhammad Anis. “Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Anak; Studi Kasus LKSA di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa.” *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum* 2, no. 2 (2021): 397–420.
- Johnson, Sue. “Deciphering the Language of Diplomacy.” *Scientific American Mind* 28, no. 4 (2017): 35–43.
- Magdalena, Hasan Almutahar, dan Antonia Sasap Abao. “Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.” *Jurnal PMIS-Utab* 3, no. 1 (2014): 1–18.
- Mamduh Hanafi. “Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen.” *Managemen* 1, no. 1 (2015): 66.
- Mansyur, Muh. Chaidir. “Pola Asuh Panti Asuhan Setia Karya di Kelurahan Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.” *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi* 3, no. 2 (2016): 136–142.
- Mukaromah, Nurul. “Pola Asuh Anak di Pantu Asuhan Perspektif Hadhanah dalam Hukum Islam,” 2021.
- Mulyana, Nandang, Risna Resnawaty, dan Gigin Ginanjar Kamil Basar. “Penanganan Anak Korban Kekerasan.” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 77–89.
- Papsa, Dwi. “Manajemen Pelayanan Sosial: Peran Pusat Dukungan Anak Dan Keluarga di Panti Asuhan Yogyakarta.” *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 8, no. 2 (2020): 140–163. Paramitha, Heydi, dan Putu Nugrahaeni Widiastavetri. “Gambaran Kelekatan pada Remaja Akhir Putri di Panti Asuhan Tunas Bangsa Denpasar.” *Jurnal Psikologi Udayana* 5, no.

- 2 (2018): 518.
- Prilly Diani Prastowo, Elfie Mingkid, John Kalangi. "Pola Komunikasi Pengasuh dalam Memahami Pengungkapan Diri Anak di Panti Asuhan Sayap Kasih." *Jurnal Acta Diurna* 8, no. 1 (2019): 1–24.
- Purnamasari, Sulfi, Kusworo Kusworo, dan Purwati Yuni Rahayu. "Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan dalam Menciptakan Lingkungan Ramah Keluarga." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 1, no. 2 (2019): 71.
- Rohmat. "Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak." *Studi Gender & Anak* 5, no. 1 (2010): 35–46.
- Rusyidi, Binahayati, dan Hetty Krisnani. "Memahami Pengungkapan Kekerasan Seksual Terhadap Anak (Understanding Disclosure of Sexual Violence Against Children)." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2020): 245.
- Sari, Afrina. "Pengasuhan dan Penanaman Nilai terhadap Anak Usia Dini (Telaah Komunikasi Keluarga: Suatu Studi Deskriptif)." *Makna Jurnal Komunikasi, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (2010): 1–10.
- Setiawan, Agustina. "Strategi Perlindungan Anak dalam Rangka Pelayanan Publik di Kota Bandung" *Jurnal Politikom Indonesiana* 1, no. 1 (2016): 221–234.
- Simanjuntak, Irene. "Pelayanan Sosial Berbasis Keluarga Bagi Anak Asuh Oleh Yayasan SOS Children's Village Medan." *Welfare State* 2, no. 4 (2013): 1–12
- Suharto, Edi. "Kebijakan Sosial Indonesia." *Kebijakan Sosial Indonesia* (2005): 1–18. <http://www.policy.hu/suharto/NaskahPDF/KebijakanSosialLembang2006.pdf>
- Susilowati, Ellya, Krisna Dewi, dan Tuti Kartika. "Penerapan Standar Nasional Pengasuhan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Provinsi Kalimantan Selatan." *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial* 01, no. 1 (2019): 1–21.
- Syaputri, Martika Dini, dan Ian Michael. "Membangun Percaya Diri Anak Panti Asuhan Melalui Kreativitas Majalah Dinding Sekolah." *Patria* 1, no. 2 (2019): 99.
- Tanenhause, David S. "Welfare, History, and the Framing of Twenty-First-Century



- Social Policy.” *Social Service Review* 74, no. 3 (2000): 474–481.
- Utaminingsih, Sri, dan Richma Hidayati. “Manajemen Pengasuhan Anak Berbasis Soft Skill Di Panti Darul Hadlonah Demak.” *Palastren* 9, no. 2 (2016): 341–362.
- Wahyuni, Sri, Ellyn Sugeng Desyanty, dan Endang Sri Redjeki. “Peningkatan Kompetensi Pengasuh Melalui Pelatihan Pengasuhan Ramah Anak pada Taman Penitipan Anak.” *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2018): 193–204.
- Widodo, Arif. “Penyimpangan Perilaku Sosial Ditinjau dari Teori Kelekatan Bowlby (Studi Kasus Terhadap Anak Tenaga Kerja Wanita di Lombok Barat).” *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 35.

#### UNDANG-UNDANG

- Kemensesneg, RI. “UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.” *UU Perlindungan Anak* (2014): 48.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. “Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak” (2011): 1–126.
- Permensos. “Peraturan Menteri Sosial tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak” (2011).

#### RUJUKAN WEB

- Darmalaksana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan.” *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020):1–6. [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode_Penelitian_Kualitatif.pdf).
- Darnisa Ahmad, Lukman Arsyad. “Pola Pembinaan Panti Asuhan dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak: Studi Etografi Panti Asuhan Marhamah Kota Gorontalo.” *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 2, no. 1 (2017): 12–35.
- Dinsos, Admin. “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.” *dinsos.bulelengkab.go.id*. Lastmodified2018.<https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artike/1/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93#:~:text=Panti asuhan atau lembaga kesejahteraan,dan pengentasan anak terlantar%2C memberikan>.

Perempuan, Komnas. *15 Bentuk Kekerasan Seksual*, 2022.  
<https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/15-bentuk-kekerasan-seksual-sebuah-pengenalan>.

#### LAPORAN PENELITIAN

Aulad, Pengelola LKSA Darul. *Instrumen Akreditasi LKSA Darul Aulad 2018*.  
Yogyakarta, 2018.

Idris, Fajri. *Laporan Pertanggung Jawaban LKSA Darul Aulad Yogyakarta*  
Yogyakarta, 2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA